

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan risiko tinggi adalah kondisi kehamilan yang lebih beresiko dari biasanya (keadaan normal) untuk ibu dan janinnya yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan serius atau bahkan kematian pada masa sebelum atau sesudah persalinan (Christiyanti, Joan, 2014). Sebagian besar ibu hamil yang berisiko tinggi meski mereka menjalani hidup sehat dan bebas penyakit, mereka kerap mengalami kesulitan dalam kehamilan dan persalinan sehingga membahayakan keselamatan janin selain sang ibu. Kelompok ibu hamil dengan risiko tinggi yakni wanita hamil yang terlalu muda atau usianya di bawah 20 tahun, wanita hamil di atas usia 35 tahun, memiliki terlalu banyak anak atau lebih dari 4 anak, jarak kehamilan yang terlalu dekat dari kehamilan sebelumnya (kurang dari 2 tahun) (Reni Istiqomah 2020)

Beberapa faktor yang terkait dengan kehamilan berisiko tinggi meliputi usia, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan dari para tenaga medis, keterbatasan ekonomi keluarga, serta kondisi sosial budaya yang kurang mendukung. (Elverawati. 2015) Akibat dari kehamilan yang memiliki risiko tinggi meliputi: keguguran, bayi lahir prematur, perdarahan, kematian janin, peningkatan risiko persalinan melalui operasi, dan sebagainya. (Firaya et al., 2013)

Di Indonesia, sekitar 34% dari kelompok ibu hamil memiliki risiko tinggi. Menurut data BKKBN tahun 2020, kasus tunggal Empat Terlalu (4T) yang mencakup terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, dan terlalu dekat mencapai 22,4%. Terdapat rincian bahwa 3,8% dari ibu hamil berusia 34 tahun ke atas, 5,2% memiliki jarak kelahiran kurang dari 24 bulan, dan 9,4% memiliki lebih dari 3 anak. (Mursyida, R., & Manalu 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pemberian edukasi tentang pendidikan kesehatan terutama tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dilakukan untuk mencegah masalah yang mungkin memengaruhi kehamilan harus segera diatasi. Tingginya kejadian kehamilan beresiko tinggi merupakan cerminan dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perawatan ibu hamil dan pencegahan terjadinya komplikasi kehamilan. (Citrawati 2021)

Salah satu program pemerintah untuk menurunkan mencegah kehamilan beresiko tinggi adalah dengan ANC terpadu yang dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan. *Antenatal Care* (ANC) adalah pelayanan medis yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil dan diberikan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (Viny 2016). Banyak ibu hamil di Indonesia yang tidak sepenuhnya mengikuti pedoman tersebut, sehingga menyulitkan tenaga kesehatan untuk memberikan saran yang teratur dan komprehensif tentang perawatan kesehatan ibu hamil, termasuk deteksi dini risikonya. Faktor yang mempengaruhi kehamilan yang memerlukan intervensi segera, tetapi

komplikasi kehamilan dapat dicegah dengan perawatan prenatal secara teratur (Riskesdas, 2013).

Evaluasi terhadap layanan kesehatan bagi ibu hamil dapat diukur melalui persentase K1 dan K4. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, persentase K1 mencapai 94,1%, sementara persentase K4 mencapai 74,1% di Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase K4 dalam pelayanan kesehatan bagi ibu hamil mengalami kenaikan sebesar 88,54% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 88,03%. Target yang diharapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2019 adalah mencapai 80%. (Kemenkes RI., 2020)

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon 2021 cakupan kunjungan K1 ibu hamil pada tahun 2021, capaian persentase kunjungan K1 mencapai 101,2% dari target yang telah ditetapkan sebanyak 50.256 kunjungan, yaitu sebesar 50.866 kunjungan. Sementara itu, indikator K4 tahun 2021 mencapai 96,7% dengan jumlah kunjungan sebanyak 48.579 kunjungan. Terjadi penurunan dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 98,2%. (Dinkes Kabupaten Cirebon., 2021)

Konsistensi pemeriksaan *Antenatal Care* membantu calon ibu untuk mendeteksi secara dini kemungkinan masalah dan komplikasi. Diinginkan agar calon ibu selalu terbuka untuk menerima informasi dari tenaga medis, sehingga pengetahuannya meningkat dan ia termotivasi untuk menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur. (Kemenkes RI., 2020)

Menurut Wahyu (2018) mencatat bahwa pengetahuan yang memadai pada ibu hamil akan meningkatkan ketaatan dalam menjalankan *Antenatal Care*, sedangkan kurangnya pengetahuan akan menurunkan ketaatan dalam menjalankan *Antenatal Care*. Ketika ibu hamil tidak mematuhi pemeriksaan kehamilan, berbagai komplikasi yang dapat memengaruhi kehamilan dapat tidak terdeteksi dan tidak segera ditangani.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan 6 ibu hamil didapatkan 2 orang ibu hamil kurang memahami tentang kehamilan beresiko seperti hamil diusia dibawah 21 tahun dan diatas 35 tahun, tanda tanda bahaya kehamilan, jarak anak yang terlalu dekat, dan terlalu banyak sehingga ibu hamil ini hanya melakukan kunjungan kehamilan pada saat K1 saja sedangkan 4 orang ibu hamil mengetahui tentang kehamilan beresiko sehingga ibu hamil tersebut rutin melakukan pemeriksaan ANC.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kehamilan Resiko Dengan Perilaku Kunjungan ANC di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kehamilan Berisiko Dengan Perilaku Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk Menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kehamilan Berisiko Dengan Perilaku Kunjungan ANC di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan berisiko di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan berisiko dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian, baik untuk kepentingan pengembangan program ataupun kepentingan ilmu pengetahuan. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan menambah sumber bacaan mengenai pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan beresiko dengan perilaku kunjungan ANC.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian bisa menjadi sumber informasi dan taktik bagi bidan atau tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan promosi kesehatan dan edukasi mengenai kehamilan sehat yang lebih menyeluruh kepada seluruh ibu hamil.

b. Manfaat Bagi Institusi

Harapannya, penelitian ini dapat berperan sebagai catatan penting di Perpustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung dan dapat diperluas dalam penelitian berikutnya..

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kehamilan Berisiko Dengan Perilaku Kunjungan ANC di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian baik secara umum maupun secara khusus, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang tinjauan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka konsep, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, Teknik pengolahan dan analisis data, dan etika penelitisan